

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam pembelajaran meliputi proses, produk dan sikap ilmiah. Adapun proses merupakan cara berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi masalah yang ada dilingkungan sekitar, produk meliputi berupa fakta, teori prinsip atau hukum, sedangkan sikap ilmiah meliputi rasa ingin tahu mengenai fenomena alam atau segala sesuatu yang menimbulkan permasalahan sehingga mampu di pecahkan secara ilmiah (Jannah, *et al*, 2018). Pada mata pelajaran IPA harus diajarkan secara terpadu dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi.

Yunita, (2017) menuliskan bahwa pembelajaran IPA selama ini dianggap kurang relevan dimata siswa disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media pada saat guru memberikan materi. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan pelajaran IPA sulit dan kurang menarik, hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran IPA yang masih konvensional.

Pembelajaran IPA di sekolah mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung oleh guru sehingga peserta didik mampu berproses untuk memperoleh pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, atau hukum, dan mampu mengembangkan sikap ilmiah. Media

pembelajaran inovatif yang dirancang guru dipandang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Kemampuan guru untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik memiliki arti mampu mendidik siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan tujuan terjadi perubahan dalam bentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan pada siswa tersebut. Profesi guru dalam penyelenggaraan pendidikan akan berinteraksi langsung dengan siswa yang merupakan objek utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkompeten.(Simpulan, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru fisika di SMAN Binino, diperoleh bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran berlangsung seperti biasa dalam hal ini tidak diselenggarakan lagi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak sebagai buku utama dan guru mengajar menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu dengan adanya media video animasi ini dapat menjadi media pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung serta dengan gambar-gambar yang di tampilkan dalam video dapat memperjelas siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Media pembelajaran memiliki banyak varian, audio (suara), gambar diam (visual), gambar bergerak (video), animasi, alat peraga (trainer) atau benda tiruan (mock-up) merupakan beberapa contohnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar (Simpulan, 2014), dengan adanya media pembelajaran berupa video animasi dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan optimal. Budiastro.et, al (2019) menjelaskan penggunaan video dalam pembelajaran selain dapat mempermudah siswa dalam belajar, tapi juga dapat memberikan langsung pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Adapun animasi merupakan perkembangan teknologi yang dapat dengan mudah dipadukan dengan materi pelajaran yang ada, dimana penggunaan video animasi juga dapat memudahkan guru dalam memberikan konsep materi agar lebih ringkas dan jelas

Disisi lain pembelajaran IPA juga dapat menjadi bekal dan kekuatan dalam menghadapi tantangan pada kompetensi abad 21. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik dan melek sains. Salah satu cara meningkatkan kompetensi tersebut adalah dengan penerapan literasi sains.(Wulandari, 2019). Media pembelajaran video animasi juga dapat mendukung literasi sains sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih bermakna.

Pada kompetensi dasar (KD) aspek pengetahuan yaitu menganalisis gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan serta lingkungan. Pada KD ini pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu pengetahuan Faktual, Konseptual, dan Metakognitif. Sedangkan kompetensi dasar (KD) aspek keterampilan pada materi pokok pemanasan global yaitu mengajukan ide atau gagasan penyelesaian masalah pemanasan global sehubungan dengan gejala dan dampaknya bagi kehidupan serta lingkungan.

Penggunaan media video animasi pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa untuk dapat mengemukakan ide atau gagasan dan menemukan pengetahuan factual melalui video yang ditayangkan untuk berdiskusi untuk menemukan pengetahuan konseptual dan pengetahuan metakognitif melalui bacaan artikel. Dengan media video animasi pembelajaran siswa dapat belajar dengan melihat dan menyerap materi dengan lebih utuh melalui video yang ditampilkan dan kemampuan literasi sains dilatihkan melalui artikel bacaan yang disiapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka ingin akan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS XI IPA SMAN BININO”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pemanasan global menggunakan media video dan animasi?
2. Bagaimana kemampuan literasi sains siswa pada materi pemanasan global menggunakan media video dan animasi?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar dan kemampuan literasi sains siswa pada materi pemanasan global setelah menggunakan media video dan animasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi pemanasan global menggunakan media video
2. Mengetahui kemampuan literasi siswa sains pada materi pemanasan global menggunakan media video animasi
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar dan kemampuan literasi sains siswa pada materi pemanasan global setelah menggunakan media video animasi

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media video animasi.

2. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pemanfaatan media video animasi pembelajaran agar lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran dikelas dengan adanya dukungan melalui media video animasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga dan sebagai kontribusi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam membuat sesuatu kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMAN Binino
2. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran video animasi. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan literasi sains siswa.
3. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menggunakan media video animasi yang telah disiapkan.